

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Riview jurnal dilakukan terhadap 5 penelitian sebelumnya yaitu peneliti pertama yang ditulis oleh Abdul Kadir Hasan (2018) yang berjudul “Gangguan perfusi jaringan serebral dengan penurunan kesadaran pada klien stroke hemoragik setelah diberikan posisi kepala elevasi 30 derajat”, dan peneliti kedua yang ditulis oleh Martina Ekacahyaningtyas, dwi Setyarini, Wahyu Rima Agustin, Noerma Sovie Rizqiea yang berjudul “Posisisi Head Up 30 derajat sebagai upaya untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke hemoragik””, dan penelitian yang ketiga yang di susun oleh Wahidin<sup>1</sup>,Ngabdi Supraptini<sup>2</sup> (2020) yang berjudul “Penerapan Teknik Head Up 30 derajat terhadap peningkatan perfusi jaringan otak pada pasien yang mengalami Gangguan Perfusi Jaringan Serebral ” dan peneliti yang ke empat yang di susun oleh Krisinta Pangesti Pahayu Lestari<sup>1</sup> ,Isma Yuniar<sup>2</sup> yang berjudul “Asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan sirkulasi pada pasien stroke hemoragik dengan masalah gangguan perfusi jaringan serebral di ruang IGD RS.DR. Soedirman kebumen” dan penelitian yang ke lima yang di susun oleh Sumirah Budi Pertami<sup>1</sup> ,Siti Munawaroh<sup>2</sup> ,Ni Wayan dwi Rosmala<sup>3</sup> (2019) yang berjudul “Pengaruh Elevasi Kepala 30 derajat terhadap saturasi oksigen dan kualitas tidur pada pasien stroke”

Sumber pencarian jurnal pada penelitian ini adalah Google Scholar, Pubmed, dan portal garuda jurnal, artikel yang diterbitkan dari tahun 2017-2020. Kelima

jurnal tersebut sama-sama membahas tentang stroke dengan gangguan perfusi jaringan serebral namun dengan teknik yang berbeda dengan tujuan yang sama untuk mengetahui dan melakukan perawatan pada Klien Stroke dan berfokus kepada proses penyembuhan pada masalah gangguan perfusi jaringan serebral.

Berdasarkan hasil Systematic Review yang telah dilakukan tentang proses penyembuhan stroke dengan gangguan perfusi jaringan serebral ditemui adanya posisi yang dapat digunakan untuk proses penyembuhan gangguan perfusi jaringan serebral seperti, Posisi Head Up 30 derajat. Posisi tersebut baik dilakukan untuk mempercepat proses penyembuhan gangguan perfusi jaringan serebral akibat stroke dan memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri setiap terapi tersebut.

## **5.2 Saran**

### **1) Bagi penderita**

Bagi pasien stroke dengan gangguan perfusi jaringan serebral disarankan mampu mengetahui jenis perawatan yang mudah dan dapat dilakukan untuk mempercepat proses penyembuhan atau meringankan komplikasi gangguan perfusi jaringan serebral dan mempercepat lama hari rawat.

### **2) Bagi Keluarga**

Diharapkan untuk keluarga agar selalu mengawasi dan memotivasi pasien dan ikut terlibat dalam perawatan yang mudah dan dapat dilakukan untuk menyembuhkan gangguan perfusi jaringan serebral sehingga dapat meringankan komplikasi dan mempercepat lama hari rawat dan menghilangkan ketidak percaya diri pasien stroke dengan gangguan perfusi jaringan serebral .

3) Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan pelayanan kesehatan khususnya bagi perawat untuk pengetahuan dan sumber informasi tentang pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap teknik perawatan stroke dengan gangguan perfusi jaringan serebral.

4) Bagi instansi pendidikan

Diharapkan kepada instansi pendidikan untuk menambah wawasan mahasiswa tentang teknik-teknik perawatan stroke dengan gangguan perfusi jaringan serebral sehingga dapat dijadikan acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya perawatan gangguan perfusi jaringan serebral pada pasien stroke.

5) Bagi penulis

Bagi penulis diharapkan dapat sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang khususnya tentang teknik perawatan stroke dengan gangguan perfusi jaringan serebral .

6) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti terapi lain sehingga dapat memperkaya hasil penelitian pada jenis terapi untuk peningkatan percepatan proses penyembuhan gangguan perfusi jaringan serebral akibat stroke dan diharapkan menjadi Evidence Based Nursing (EBN) dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama untuk mengontrol faktor yang memengaruhi penyembuhan gangguan perfusi jaringan serebral.